

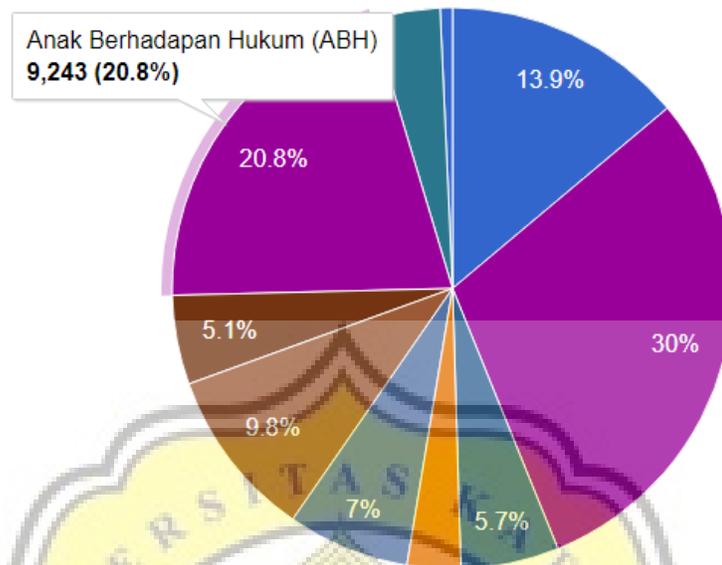
BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini kian maraknya penyimpangan moral berupa perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja kepada orang tua. Ketika menginjak masa remaja, sangat rentan bagi remaja untuk melawan orang tua. Keadaan emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai daripada pikiran yang realistis. Tentu saja dengan keadaan emosi remaja yang dapat dikatakan labil, menimbulkan beberapa konflik dengan orang tua. Konflik yang mendukung perilaku agresif remaja terhadap orang tua muncul ketika orang tua masih menganggapnya sebagai anak – anak, tetapi mereka berpikir bahwa mereka merasa dirinya sudah matang (Zulkifli, 1986:88).

Perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja tentu memprihatinkan. Agresif merupakan sebuah perilaku serius yang tidak seharusnya, dan berpotensi menimbulkan masalah serius bagi lingkungan di sekitar (Arriani, Farrah, 2014:271). Perilaku agresif dapat dikatakan sebagai perilaku yang bertujuan untuk menyerang atau menyakiti. Bentuk perilaku agresif meliputi aspek *physical aggression* yaitu tindakan menyakiti, membahayakan orang lain secara fisik, seperti memukul. *Verbal aggression* yaitu tindakan melukai dan mengganggu orang lain dalam bentuk kata – kata, seperti umpatan, berkata kasar, dan lain – lain. *Anger* merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan emosi negatif, seperti rasa marah, kesal, jengkel, dan lain – lain. Dan yang terakhir adalah *hostility*, yaitu perilaku agresif yang menggambarkan kebencian, permusuhan, cemburu, iri terhadap orang lain. (Buss & Perry, 1992).



Gambar 1.1 Bank Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada bulan Januari 2018 dikalangan usia remaja, dapat dikatakan bahwa 61.7% dari 105 responden mengaku pernah melakukan tindakan *verbal aggression* kepada orang tua, yang dominan dilakukan oleh remaja laki – laki sebesar 73.4%. Dan menurut hasil survey dari bank data perlindungan anak, di peringkat kedua sebanyak 20% terdapat kasus Anak Berhadapan Hukum. Apabila hal ini terus berlanjut, maka akan berpotensi terbentuknya agresi fisik yang dapat menyebabkan kematian. Seperti yang terpublikasi dalam detiknews dan tribunnews, di tahun 2015 – 2018 terdapat setidaknya 9 kasus penganiayaan dan pembunuhan yang dilakukan anak kepada orang tua.

Munculnya perilaku agresif dikalangan remaja tentu dipicu oleh berbagai hal. Faktor penting yang memiliki pengaruh dalam menentukan remaja berperilaku agresif atau tidak, berasal dari keluarga (Shochib, 2000:5). Tetapi, apabila remaja terlahir di keluarga yang kurang harmonis, remaja tersebut akan membentuk sebuah peranan di luar rumah. Remaja akan lebih tertarik dengan kelompok atau lingkungan sebayanya, sehingga orang tua bukan lagi menjadi prioritas utama (Zulkifli, 1986:90). Dengan adanya data tersebut, maka sangat sulit bagi orang tua untuk mengontrol anak apabila terlanjur nyaman dengan lingkungan pergaulan. Butuh kesadaran tersendiri bagi remaja agar mengurangi bahkan menghilangkan perilaku agresifnya kepada orang tua.

Banyak responden yang mengaku masih melakukan perilaku agresif mereka ke orang tua dengan berbagai faktor. Apabila agresif terus – menerus dilakukan, maka anak akan merasa lebih unggul dan menganggap remeh orang tua (Sujanto. A, 1984:82). Hal ini tentu dapat menimbulkan efek negatif di kemudian hari jika kesadaran remaja tidak terbentuk. Sebagai seorang anak sudah menjadi kewajiban untuk menghormati orang tua yang sudah merawat anaknya dari bayi. Bukan melakukan tindakan yang melukai perasaan orang tua.

I.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana menyampaikan pesan yang efektif untuk mengatasi masalah perilaku agresif verbal remaja kepada orang tua secara visual?

I.3 Pembatasan Masalah

I.3.1 Lingkup Perancangan

- Perancangan kampanye sosial terfokus dalam bentuk online media, dan ambient media.
- Perancangan kampanye sosial bertujuan mengatasi masalah perilaku agresif secara verbal untuk mencegah perilaku agresif yang lebih buruk.
- Mengaplikasikan perancangan di tempat yang sering dikunjungi oleh keluarga dan target sasaran.
- Perancangan kampanye sosial diambil di wilayah kota Purwodadi, Jawa Tengah sebagai langkah awal.

I.3.2 Lingkup Pembahasan

- Kajian permasalahan remaja diusia 14 – 16 tahun kepada ayah dan ibu.
- Mengatasi permasalahan perilaku agresif secara verbal.
- Permasalahan yang terjadi didalam keluarga inti.
- Orang tua yang dimaksud dalam pembahasan adalah ayah dan ibu.

I.4 Tujuan dan Manfaat

I.4.1 Tujuan

Merancang sebuah kampanye sosial untuk merubah perilaku agresif remaja menjadi berkurang, atau bahkan mungkin menghilang terhadap orang tua.

I.4.2 Manfaat

I.4.2.1 Bagi Masyarakat

Memberikan arahan dan menyadarkan remaja agar lebih menghargai orang tua yang berdampak positif bagi keluarga. Memberikan informasi kepada orang tua untuk memantau perkembangan anak dalam lingkungan pergaulan.

I.4.2.2 Bagi Institusi

Memperkaya bidang penelitian dalam ranah desain komunikasi visual dengan pendekatan psikologis.

I.4.2.3 Bagi Diri Sendiri

Memperluas wawasan dari hasil penelitian dan menambah kesadaran untuk bersikap positif kepada orang tua.

I.5 Metodologi Perancangan

I.5.1 User Research

Dari perolehan data, dapat dikatakan bahwa remaja dengan jenis kelamin laki – laki dan duduk di bangku SMA/SMK cenderung melakukan tindakan agresif dalam bentuk verbal kepada orang tua, dengan alasan masalah pribadi menjadi respon terbanyak dengan 56.9% suara. Selanjutnya pengaruh lingkungan dengan 25.5% suara, dan budaya yang keras dengan 9.8% suara. Masalah pribadi dapat berarti terjadi di dalam keluarga, atau dengan kepribadian individu.

I.5.1.1 Behaviour

- Kepribadian yang bermasalah.
- Pengaruh lingkungan sekitar.

I.5.1.2 Need

- Komunikasi dengan orang tua.
- Kesadaran pribadi bahwa berperilaku agresif secara verbal itu tidak baik.

I.5.1.3 Problems

- Menyakiti batin orang tua.
- Memicu hal – hal yang negatif.
- Runtuhnya hubungan dengan orang tua.

I.5.1.4 Attitude

- Kurangnya keterbukaan dengan orang tua.
- Sifat remaja yang masih labil.

I.5.2 Insight / Findings

Berdasarkan data yang diperoleh, remaja memiliki kecenderungan untuk berperilaku agresif kepada orang tua. Perilaku agresif yang paling dominan adalah perilaku agresif verbal. Banyak faktor penentu timbulnya perilaku agresif, salah satunya adalah faktor lingkungan yang membentuk sifat remaja menjadi negatif dan kurangnya komunikasi kepada orang tua. Apabila perilaku agresif verbal ini terus – menerus dilakukan, maka tidak menutup kemungkinan bahwa remaja akan melakukan hal yang lebih dari agresi verbal karena hilangnya rasa hormat kepada orang tua.

I.5.3 Background Research

Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang relevan dan mendukung sehingga memperoleh data yang akurat.

I.5.3.1 Wawancara

Ditujukan kepada Dr. Endang Widyorini, MS. Beliau adalah dosen psikologi Unika Soegijapranata yang mengampu materi di S1 dan S2. Beliau adalah ahli psikologi dibagian psikologi perkembangan dan pendapat beliau sangat relevan dengan penelitian.

I.5.3.2 Kuesioner

Kuesioner atau angket, digunakan sebagai media berinteraksi antara penulis dengan target. Kuesioner akan ditujukan kepada remaja usia 14 – 21 tahun (Zulkifli, 1986:26) untuk mengetahui adanya perilaku agresif remaja awal, tengah, dan akhir dengan orang tua. Kemudian ditujukan kembali dengan remaja usia 14 – 16 tahun, agar permasalahan lebih mengerucut dan mengetahui minat sebagai penentu media perancangan kampanye sosial.

I.5.3.3 Studi Literatur

Penulis mengumpulkan dan mempelajari referensi dari buku, dan jurnal – jurnal ilmiah yang berkaitan dengan psikologi perkembangan remaja dan keilmuan desain komunikasi visual untuk diterapkan pada perancangan.

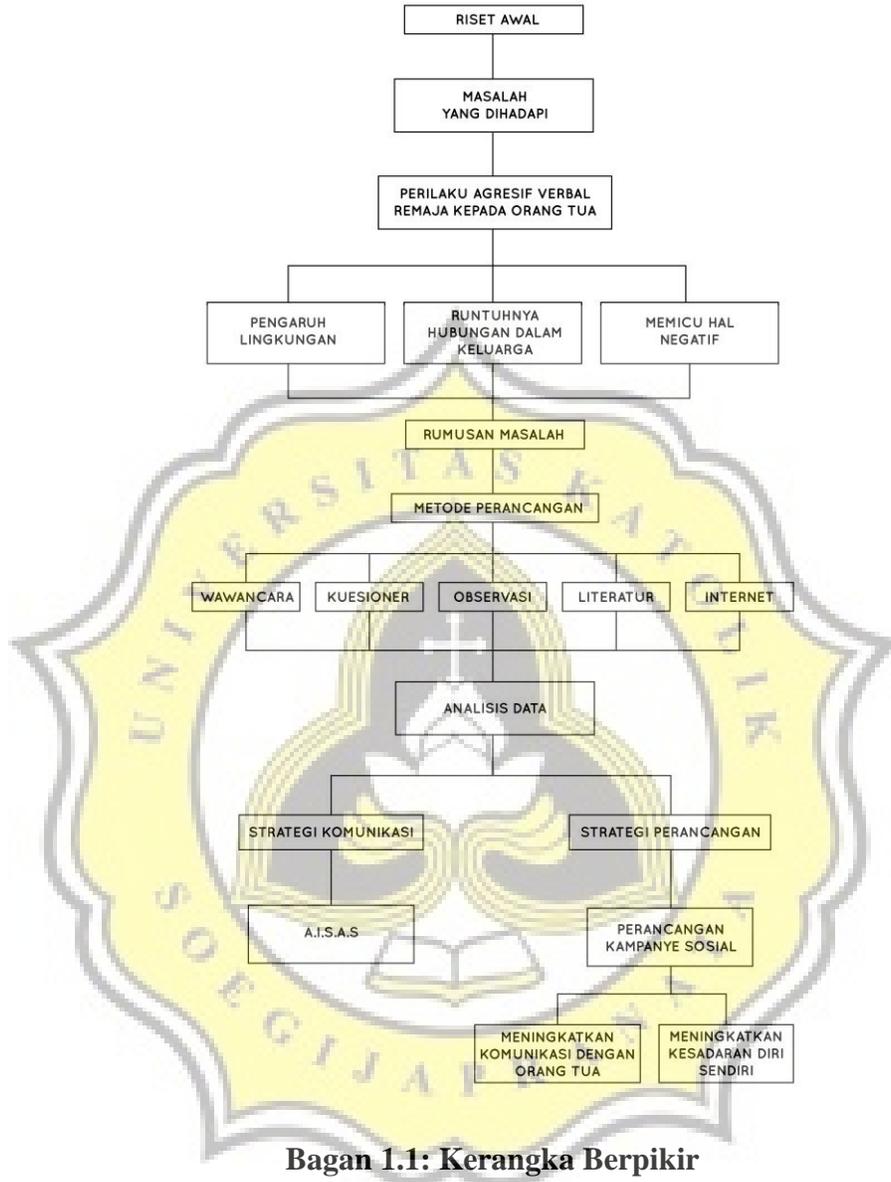
I.5.3.4 Internet

Penulis mengumpulkan data dari internet dalam bentuk jurnal, contoh kasus, dan data pendukung lain yang tidak dapat diperoleh dari buku.

I.5.4 Initial Concept

Permasalahan terletak pada perilaku agresif remaja berupa verbal. Terkait dengan permasalahan yang ada, kampanye sosial untuk remaja dirasa tepat dilakukan untuk permasalahan tersebut. Mempengaruhi kepribadian remaja awal dengan komunikasi positif dengan orang tua. Melakukan pendekatan media yang sesuai dengan target.

I.6 Skema Perancangan



Bagan 1.1: Kerangka Berpikir

Sumber: Data Pribadi, 2018

Dalam perancangan ini, permasalahan terletak pada remaja yang memiliki perilaku agresif berupa verbal dengan orang tua. Berdasarkan data yang diperoleh, penulis mengambil dampak permasalahan perilaku agresif verbal lalu dirumuskan permasalahan dan membentuk sebuah insight yang didukung dengan metode penelitian berupa wawancara, kuesioner, literatur, internet dan dilakukan analisis untuk menentukan strategi komunikasi dan strategi perancangan.

I.7 Tinjauan Pustaka

I.7.1 Psikologi Perkembangan (1986)

Buku karya Drs. Zulkifli L. tentang psikologi perkembangan membahas tentang perkembangan sejak manusia lahir sampai dewasa. Buku ini relevan dengan penelitian karena dalam bukunya juga membahas tentang masa remaja dengan segala macam persoalan dalam bab tersendiri.

I.7.2 Psikologi Perkembangan (1982)

Buku karya Drs. Agus Sujanto membahas tentang psikologi perkembangan dari perspektif yang lain. Buku ini lebih mengarah kepada psikologi anak kecil secara mendetail. Buku ini memiliki relevansi dengan penelitian karena membahas tentang cikal – bakal sifat anak – anak yang bisa terbawa sampai usia remaja.

I.7.3 Pola Asuh Orang Tua (2000)

Buku karya Dr. Moh. Shochib tentang pola asuh orang tua, membahas tentang peranan orang tua dalam keluarga yang memiliki pengaruh menentukan sifat anak, menjadi baik, atau sebaliknya. Buku ini relevan dengan buku psikologi perkembangan yang dipakai, dan digunakan hanya sebagai pendukung.

I.7.4 Jurnal Pendidikan Usia Dini (2014)

Jurnal yang ditulis oleh Farah Arriani, membahas tentang hal – hal yang menstimulasi perilaku agresif kepada anak dari lingkungan sekolah. Relevansi jurnal dengan penelitian terletak pada pembahasan perilaku agresif anak yang muncul dari faktor lingkungan.

I.7.5 Desain Komunikasi Visual: Dasar – Dasar Panduan Untuk Pemula (2014)

Adalah buku karya Lia Anggraini S. dan Kirana Nathalia, mereka adalah sosok yang bergelut di bidang Desain Komunikasi Visual dan memiliki latar belakang Pendidikan di bidang tersebut. Buku ini membahas secara lengkap tentang keilmuan Desain Komunikasi Visual, mulai dari pengertian, sejarah, sampai unsur – unsur dalam desain (tipografi, warna, layout). Banyak teori – teori yang penulis ambil karena adanya relevansi dari buku ini untuk menjadi panduan pustaka penulis dalam merancang desain untuk kampanye sosial yang akan dibuat.

I.7.6 Tipografi dalam Desain Grafis (2015)

Merupakan buku karya Danton Sihombing MFA. Buku ini membahas tentang tipografi dalam desain grafis secara lengkap, serta latihan – latihan didalamnya. Teori tipografi dari buku ini membantu penulis untuk mempelajari jenis huruf yang akan dipakai dalam desain. Karena selain teori, didalamnya juga disertai referensi visual, sehingga penulis mendapatkan gambaran tentang jenis – jenis huruf.

I.7.7 Komunikasi Pemasaran Terpadu dalam Periklanan dan Promosi (2014)

Adalah buku terjemahan dari Terence A. Shimp. Didalam buku ini membahas secara lengkap teori pemasaran terpadu atau *integrated marketing communication*. Penulis menggunakan buku ini sebagai panduan dalam menjalankan dan memasarkan kampanye sosial kepada khayalak sasaran.

I.7.8 Studi Komparasi

- **PERANCANGAN KAMPANYE PENANGGULANGAN KEKERASAN VERBAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP ANAK USIA 7-12 TAHUN. (Desain Komunikasi Visual, Universitas Kristen Petra).**

Kampanye sosial ini dirancang oleh Monica Laurensia, Wibowo, dan Rika Febriani. Pesan dari kampanye ini adalah untuk mengatasi perilaku kekerasan verbal orang tua terhadap anaknya yang menuntut agar perilaku anak sesuai ekspektasi orang tua, salah satu contohnya adalah anak yang dituntut untuk sukses dibidang akademis.



Gambar 1.2: Studi komparasi.